

**KONTRIBUSI USAHA LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN
ANGGOTA KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL KUPS
DI DESA PETAK PUTI KABUPATEN KAPUAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

*The Contribution of Honey Bee Farming to the Income of Members of Social
Forestry Business Group (KUPS) in Petak Puti Village, Kapuas District,
Central Kalimantan Province*

Rai Ibrahim, Asysyifa, dan Eny Dwi Pujiawati

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The contribution of Kelulut honeybee farming to the income of households or farmer families is considered quite good and can help improve the income of farming families. Based on the establishment decree of the Social Forestry Business Group (KUPS) in Petak Puti village, a group has been formed to cultivate Kelulut honey, but until now, the clear contribution of Kelulut honeybee farming to the income of the farmer group in Petak Puti village is not known. Therefore, this study is necessary to determine the extent of the contribution of Kelulut honeybee cultivation to the income of farmer households in Petak Puti village. The objectives of this study are to analyze the technical aspects of Kelulut honeybee farming (*Trigona* spp), analyze the income contribution from Kelulut honeybee farming, and analyze the challenges faced in Petak Puti village. The method used is a census of KUPS members with 17 respondents, whose earnings and income will be analyzed. The results of the study show that for business development, training and guidance are provided through group assistance and supervised by a supervisor appointed by UPT KPHL and recommended to BPSKL. The income of KUPS members is a total of Rp 98,250,000 with 17 members. The income of non-KUPS honeybee members is a total of Rp 707,650,000, as the majority of KUPS honeybee members have other sources of income such as farming and fishing as their main source of income. The average income contribution within KUPS from the 17 group members is 0.13, which is considered very low. The challenges faced by the community include a lack of training in honeybee cultivation, as the community group only focuses on harvesting and has limited knowledge about sales or marketing.*

Keywords. *Honey bee, social forestry, desa petak puti*

ABSTRAK. *Besarnya kontribusi usaha lebah madu Kelulut terhadap pendapatan rumah tangga atau keluarga petani termasuk dalam kategori cukup baik, dan mampu membantu pendapatan keluarga peternak. Berdasarkan SK pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) desa Petak Puti telah membentuk kelompok yang mengusahakan madu kelulut, namun hingga saat ini belum diketahui secara jelas kontribusi usaha madu kelulut tersebut terhadap pendapatan kelompok peternak Desa Petak Puti, maka dari itu penelitian ini diperlukan untuk melihat seberapa besar kontribusi pembudidayaan madu kelulut terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Petak Puti. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis teknis usaha ternak lebah madu kelulut (*Trigona* spp), menganalisis kontribusi pendapatan dari usaha ternak madu kelulut, serta menganalisis permasalahan yang dihadapi di Desa Petak Puti. Metode yang digunakan yaitu sensus terhadap anggota KUPS sebanyak 17 responden dimana penerimaan dan pendapatannya akan dianalisis. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk pengembangan usaha dilakukan dengan pendampingan diberikan berupa pelatihan atau bimbingan yang dilaksanakan oleh kelompok dan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh UPT KPHL dan direkomendasikan ke BPSKL, pendapatan Anggota dalam KUPS dengan total Rp 98.250.000 dengan jumlah anggota 17 orang. Pendapatan anggota di luar KUPS Madu dengan Total Rp 707.650.000 dikarenakan mayoritas Anggota KUPS Madu memiliki usaha dibidang lainnya seperti bertani dan nelayan sebagai pendapatan utama. Kontribusi pendapatan dalam KUPS dari 17 Anggota kelompok kontribusi rata-rata sebesar 0,13 termasuk kategori sangat kurang, serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya Pelatihan yang di dapatkan mengenai budidaya lebah madu yang dimana kelompok masyarakat hanya memanen saja dan untuk penjualan atau pemasaran belum terlalu mengetahui.*

Kata Kunci. *Lebah Madu, perhutanan sosial, desa petak puti*

Penulis untuk korespondensi, surel: 170611410004@mhs.ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Petak Puti merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Kecamatan Timpah. Desa Petak Puti berpenduduk 1.160 jiwa, 340 kepala keluarga yang terbagi dalam 8 Rukun Tetangga. Desa Petak Puti memiliki hutan desa yang terletak pada kawasan Hutan Lindung seluas ± 5.719 ha, berpotensi sebagai penghasil HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak hutan (RKT Desa Petak Puti, 2017). Menurut UU Kehutanan Nomor 41 tahun 1999, HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan (Permenhut 35/Menhut-II/2007). Salah satu dari HHBK yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan rakyat ialah madu kelulut. Madu kelulut dihasilkan oleh jenis lebah yang tidak memiliki sengat yaitu dari genus *Trigona*.

Sumber daya hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan pembudidayaan yaitu lebah madu Kelulut. Lebah kelulut (*Trigona* spp.) mampu memberikan antioksidan, antitoksin, dan antibodi karena vitamin C yang dikandungnya serta bisa meningkatkan kekebalan tubuh (Angraini, 2006 dikutip Putra et al., 2014). Selain itu semua tumbuhan berbunga bisa dijadikan sumber pakan lebah Kelulut baik dari tanaman perkebunan, pertanian, maupun hutan (Kerisna, et al 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamaliya, 2020), menunjukkan bahwa pemanenan madu kelulut dalam 1 tahun dapat dipanen sebanyak 4 kali dan rata-rata total penerimaan/ tahun mencapai Rp 24.400.000,00. Besarnya kontribusi usaha lebah madu Kelulut terhadap pendapatan rumah tangga atau keluarga petani termasuk dalam kategori cukup baik, dan mampu membantu pendapatan keluarga peternak. Berdasarkan SK pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) desa Petak Puti telah membentuk kelompok yang mengusahakan madu kelulut, namun hingga saat ini belum diketahui secara jelas kontribusi usaha madu kelulut tersebut terhadap pendapatan kelompok peternak Desa Petak Puti, maka dari itu penelitian ini diperlukan untuk melihat seberapa besar kontribusi pembudidayaan madu kelulut

terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Petak Puti.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas selama 4 bulan. Objek yang dilakukan penelitian yaitu anggota kelompok usaha perhutanan sosial yang mengusahakan budidaya madu kelulut. Peralatan yang digunakan yaitu kamera, kuesioner, kalkulator, dan program Microsoft Excel. Jenis data yang diperoleh dari penelitian yaitu data primer yang didapat dari observasi lapangan dan wawancara, serta data sekunder yang didapat dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu. Data primer terdiri dari teknis perencanaan, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran KUPS madu kelulut serta jenis usaha yang dikelola, tingkat pendapatan, usaha yang dikerjakan di luar KUPS madu kelulut, dan kontribusi pendapatan dari KUPS madu kelulut. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode sensus terhadap anggota KUPS peternak lebah madu kelulut yang berjumlah 17 orang.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui penerimaan, pendapatan, pendapatan non-KUPS, dan kontribusi pendapatan oleh anggota kelompok usaha perhutanan sosial. Penerimaan bisa ditentukan dengan menggunakan rumus (Kasim, 2004):

$$\text{Pendapatan total} = \text{Jumlah produksi 1 tahun (harga)} \times \text{Harga (madu/botol)} \quad (1)$$

Selisih yang didapat dari total penerimaan dengan biaya total eksplisit merupakan pendapatan dimana dapat dihitung menggunakan rumus (Kasim, 2004):

$$I = TR - TC \quad (2)$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan usaha lebah madu kelulut (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan Total usaha lebah madu kelulut (Rp)

TC = Total Cost /Biaya Total usaha lebah madu kelulut (Rp)

Pendapatan dari rumah tangga petani berasal dari usaha lebah madu (*on farm*) serta di luar usaha lebah madu (*off farm*) dimana bisa ditentukan dengan rumus (Ariaka dkk, 2015):

$$Pd = Pdon + Pdoff \quad (3)$$

Keterangan :

Pd = Total pendapatan rumah tangga petani (Rupiah)

Pdon = Pendapatan dari usaha lebah madu (Rupiah)

Pdoff = Pendapatan dari luar usaha lebah madu (Rupiah)

Menurut (Dhiniyati, 2015), menghitung kontribusi menggunakan Rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usaha lebah madu}}{\text{Pendapatan di luar usaha lebah madu}} \times 100\% \quad (3)$$

Table 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi berdasarkan tim Litbang Depdagri Tahun (1991) Mengkategorikan Kriteria Kontribusi ke dalam enam tingkat kontribusi yaitu :

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00 – 10%	Sangat Kurang
10,10 – 20%	Kurang
20,10 – 30%	Sedang
30,10 – 40%	Cukup Baik
40,10 – 50%	Baik
50%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Usaha KUPS Madu Kelulut

Kelompok usaha perhutanan sosial pada penelitian ini adalah kelompok KUPS madu kita di Desa Petak Putih Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas . Kelompok KUPS madu kita yang menjadi objek penelitian, untuk memperoleh gambaran mengenai teknis usaha dan kontribusi pendapatan anggota KUPS madu kelulut. Kemauan masyarakat dalam mengelola KUPS madu dikarenakan potensi yang ada pada areal LPHD (Lembaga Pengelolaan Hutan Desa), dimana didalam pengelolaan KUPS madu hanya perlu lokasi yang memiliki banyak sumber makanan atau pakan bagi lebah. Lokasi LPHD Petak Putih sendiri berada pada Hutan lindung dengan luas 5.719 Ha yang sangat memiliki potensi didalam pengembangan lebah madu.

Pembentukan LPHD Petak Putih mendapatkan SK dari Gubernur Kalimantan Tengah Pada tahun 2015 dimana Proses permohonan sendiri melalui tahapan-tahapan atau pedoman yang telah diberikan oleh Kementerian Kehutanan melalui Dirjen BPSKL, dimana Masyarakat yang berada di sekitar Hutan dan masuk pada areal PIAPS (Peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial) dan juga berkegiatan di lokasi tersebut maka untuk mendapatkan akses pengelolaan secara legal

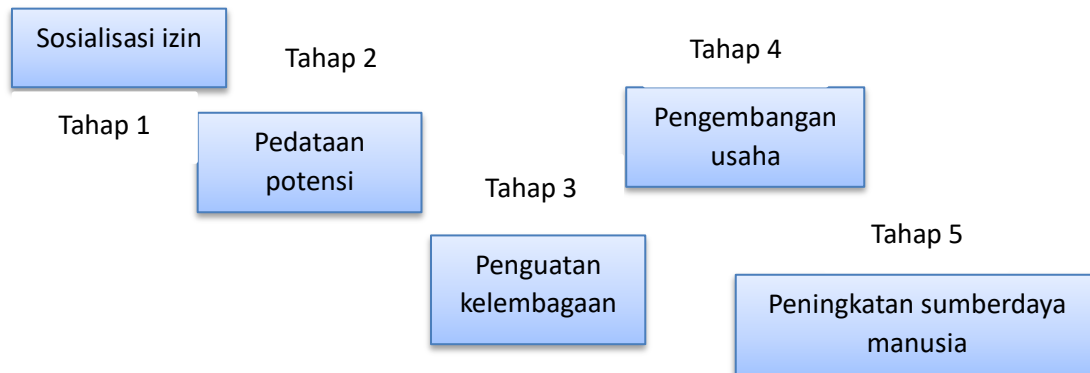
selama 35 tahun. Masyarakat atau Desa harus mengajukan permohonan pengelolaan hutan yang mana untuk skema yang diberikan yaitu, Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan, untuk Desa Petak Putih Persetujuan yang diberikan adalah skema Hutan Desa. Program perhutanan soaial yang telah berjalan di berbagai daerah juga dibantu oleh stalker seperti BPSKL (Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan) yang memiliki tugas melaksanakan kegiatan penyiapan kawasan perhutanan sosial, pengembangan usaha dan kemitraan serta pemetaan konflik di bidang Perhutanan Sosial dan Kemitraan Ling kungan. Dinas kehutan dan UPT KPHP dan KPHL sebagai pelaksana tingkat tapak dalam melaksanakan pendampingan secara langsung kepada masyarakat.

Teknis usaha KUPS madu kita di dalam prosesnya awal pembentukan KUPS, potensi yang ada pada Desa yang bersangkutan yang dapat dijadikan suatu usaha yang dapat memajukan masyarakat atau meningkatkan ekonomi masyarakat. Usulan KUPS diajukan oleh masyarakat dengan syarat membantuk kelompok tani yang berjumlah minimal 15 orang dan untuk KUPS madu kita berjumlah 17 orang setiap kelompok dan yang menjadi anggota harus berdomisili di Desa tersebut. Pengambilan sampel atau responden pada penilitian ini adalah masyarakat Desa Petak

Puti yang termasuk dalam anggota KUPS Lebah Madu.

Tahap pendampingan adalah tahapan penunjukan seseorang sebagai pendamping yang dimana nantinya akan mendampingi masyarakat didalam melaksanakan kegiatan

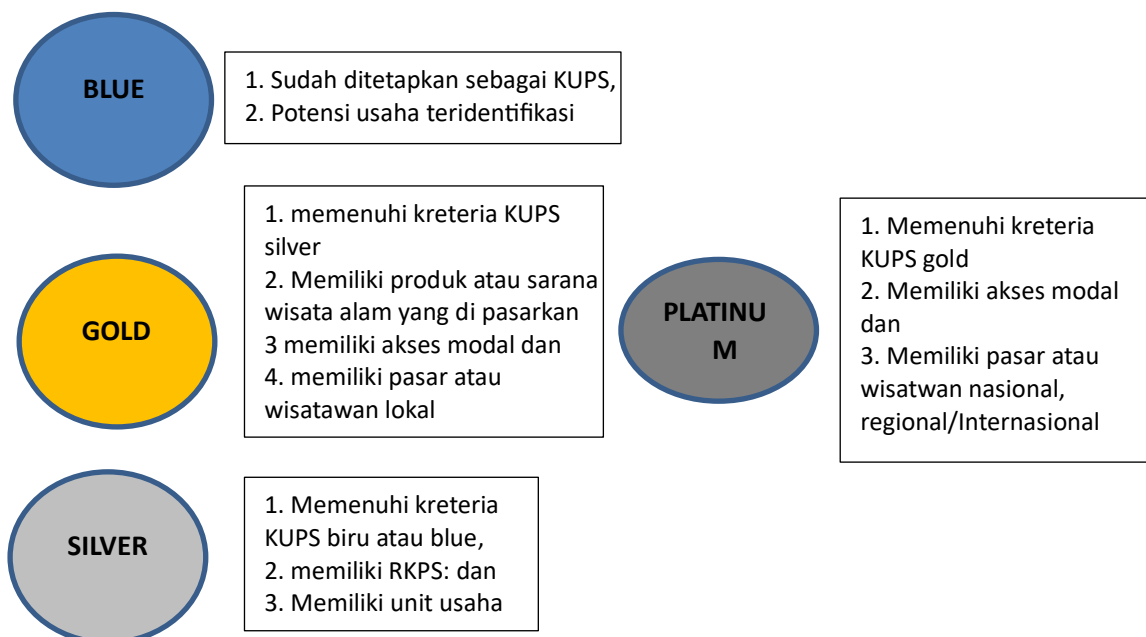
usaha yang telah di bentuk oleh kelompok. Pendampingan memiliki lima tahap yang harus di laksanakan berdasarkan petunjuk teknis atau aturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Perhutanan Sosial dan Kemitraan lingkungan yaitu:



Gambar 1. Lima Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Tahapan teknis usaha dilaksanakan pada tahap pengembangan usaha dimana diberi pendampingan berupa pelatihan atau bimbingan teknis agar meningkatkan pengetahuan kelompok di dalam mengelola usaha KUPS yang dikelolah. Pengelolaan KUPS di laksanakan masing-masing KUPS dengan kelompok. Pemegang izin diwajibkan mempunyai dokumen strategi perencanaan KUPS berupa RKT (Rencana Kerja Tahunan),

ini dilaksanakan agar capaian dapat terukur serta keberlanjutan peningkatan sumber daya manusia dan jaringan kerja / usaha, untuk pengembangan usaha, menjaga kawasan hutan dan kelestarian lingkungan hidup. Klasifikasi KUPS dibagi menjadi 4 kategori yaitu, Blue, Silver, Gold dan Platinum dimana memiliki kriteria masing masing sebagai berikut:



Gambar 2. Empat Kategori Klasifikasi KUPS

KUPS Lebah madu Desa Petak Puti didalam klasifikasi termasuk dalam kriteria *Silver* yang dimana KUPS telah melalui klasifikasi *Blue*, kreteria tersebut harus memenuhi kreteria *Blue* yaitu sudah ditetapkan sebagai KUPS dan potensi usaha sudah teridentifikasi. Syarat pada kreteria *Silver* harus sudah memiliki RKPS (Rencana Kerja Perhutanan Sosial) serta memiliki unit usaha. Pengembangan usaha perhutanan sosial meliputi, penguatan kelembagaan, pemanfaatan hutan, seperti silvopastura maupun agroforestry sesuai dengan fungsi hutan dan jenis ruangnya. Pengembangan kewirausahaan yang bisa dilakukan seperti pemasaran dan promosi produk, peningkatan nilai produk dan produksi, akses pemodal, kerjasama, serta meminta persetujuan dari kepala UPT, membuat naskah kerja sama usaha.

KUPS Madu Kelulut

Madu kelulut yang di kelolah di Desa Petak Puti dengan nama kelompok Madu Kita bantuan di berikan pada tahun 2019 berupa stup madu sebanyak 20 buah yang terdiri tambahan alat- alat serta kemasan dan label produk. Pengelolaan madu kelulut pada kelompok masyarakat di lakukan pada satu lokasi yaitu pada pelataran rumah ketua kelompok Madu kita, untuk produksi madu dalam 1 bulan sekitar 500-1000 ml. Pada tahun untuk 18 stup diperoleh 12.000 ml/perbulan 2x panen. Proses penjualan dengan cara madu di kemas yang dimana untuk harga 1 botol ukuran 220 ml Rp 150.000 Produksi madu juga terkendala dengan cuaca pada musim penghujan produksi madu kurang bagus maka akan mengurangi tingkat produksi. Jenis

tanaman atau pakan lebah pada lokasi Stup madu di dominasi tanaman hutan dan buah-buahan yang mana untuk keadaan lokasi pakan sangat melimpah banyaknya tumbuhan yang dapat menjadi pakan bagi lebah. Jenis tanaman asli di Desa Petak Puti yaitu, Meranti, Bengkirai, Kapur naga, Tutumbu dan Gemor. Pengayaan jenis pohon sumber pakan fauna setempat juga dilakukan oleh kelompok seperti Pohon Lunuk/Beringin, Gelag/Mahang, Lewang, Getalang, Payait dan Buah Dangu.

Penerimaan Kelompok KUPS

Produksi madu dalam 1 bulan sekitar 500-1000 ml. Pada tahun untuk 18 stup diperoleh 12.000 ml/perbulan 2x panen. Proses penjualan dengan cara madu di kemas yang dimana untuk harga 1 botol ukuran 220 ml Rp 150.000 Produksi madu juga terkendala dengan cuaca pada musim penghujan produksi madu kurang bagus maka akan mengurangi tingkat produksi.

Penjualan Madu

- ✓ Harga Satuan 150.000/220 ml
- ✓ Per tahun 1.309,2 ml
- ✓ Total penjualan dalam 1 tahun

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Y.Py} \\ \text{TR} &= 654.000 \times 150.000 \\ &= \mathbf{98.250.000} \end{aligned}$$

Pendapatan Anggota Kelompok KUPS

Pendapatan KUPS dihitung dari penjualan hasil KUPS Madu yang di mana untuk KUPS Madu kita di Desa Petak Puti. Pendapatan di hitung per tahun, berdasarkan hasil penjualan KUPS Madu kita.

Tabel 2. Data Hasil Rekapitulasi Pendapatan Anggota Kelompok KUPS madu kita

No	Nama	Penghasilan KUPS Madu Kelulut
1	Hutomo Mandala Putra, S.Pd	8.000.000
2	Berkat Hadir, S.Hut	8.000.000
3	Bikler Susandi, S.Pd.K	7.000.000
4	Christian Amd.Keb	7.000.000
5	Yuyus	5.500.000
6	Okar	5.000.000
7	Atue	5.000.000
8	Gatis A.Duyun	5.000.000
9	Tampung	5.000.000
10	Retiana	4.500.000
11	Muliswaty	4.500.000
12	Rindui Lestuti	4.500.000
13	Ella Novialayu	4.500.000
14	Nanda Welisa Peronika	4.500.000

No	Nama	Penghasilan KUPS Madu Kelulut
15	Yudia	4.125.000
16	Marno	4.125.000
17	Sisi Agustin	4.000.000
Total		98.250.000

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022

Data pendapatan per orang setiap KUPS dari hasil Tabel 2 menjelaskan jumlah pendapatan per orang kelompok KUPS Madu kita memiliki perbedaan jumlah masing tergantung keaktifan anggota kelompok di dalam mengelola KUPS. Penggunaan sumber daya (masukan) yang dipergunakan dalam menghasilkan suatu produk (keluaran) memiliki kaitannya dengan produksi. Hasil akhir dari aktivitas maupun proses ekonomi yang dilakukan dengan menggunakan masukan merupakan produksi (Joesron dan Fathorrozi, 2003). Barang yang dihasilkan dari proses produksi ini akan meningkatkan nilai gunanya atau menambahkan kegunaannya (Putong, 2002). Bertambahnya kegunaan apabila mampu memberikan manfaat yang lebih baik dari sumber daya atau manfaat yang baru dimana didapat dengan cara mengkombinasikan sumberdaya tetapi biayanya minimum.

Berdasarkan hasil pendapatan keseluruhan anggota kelompok total Rp 98.250.000 pertahun dengan jumlah anggota 17 orang. Sukirno (2006) mengatakan “tenaga kerja inti pekerjaan sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi tetapi

termaksud kemahiran yang mereka miliki demi mencapai tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktifitas yang dikenal sebagai bekerja”. Tenaga kerja dalam usahatani sangat berperan dalam menentukan hasil produksi yang maksimal seperti yang diharapkan oleh petani itu sendiri, tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan manusia atau penduduk tanpa tenaga kerja dalam usahatani maka tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh hasil produksi yang maksimal.

Pendapatan Anggota KUPS diluar hasil KUPS

Pendapatan anggota kelompok di luar KUPS Madu kita di Desa Petak Puti di antaranya, peternakan, perkebunan, dan sektor lainnya. Secara umum sarana kegiatan ekonomi belum mendukung kegiatan perekonomian. Sektor utama mata pencaharian adalah nelayan pencari ikan, perkebunan karet, dan peternakan (ayam, itik, babi, sapi) dan sisanya sebagai PNS, pedagang dan penyedot emas. Data pendapatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Rekapitulasi Pendapatan Anggota Kelompok diluar KUPS madu kita

No	Nama	Penghasilan Non KUPS Madu Kelulut
1	Hutomo Mandala Putra, S.Pd	50.000.000
2	Berkat Hadir, S.Hut	39.200.000
3	Bikler Susandi, S.Pd.K	45.000.000
4	Christian Amd.Keb	43.500.000
5	Yuyus	39.450.000
6	Okar	40.000.000
7	Atue	42.000.000
8	Gatis A.Duyun	33.500.000
9	Tampung	40.000.000
10	Retiana	51.000.000
11	Muliswaty	43.500.000
12	Rindui Lestuti	44.000.000
13	Ella Novialayu	40.000.000

No	Nama	Penghasilan Non KUPS Madu Kelulut
14	Nanda Welisa Peronika	38.750.000
15	Yudia	40.500.000
16	Marno	46.500.000
17	Sisi Agustin	30.750.000
Total		707.650.000

Sumber : Data dari responden, 2022

Pendapatan anggota di luar KUPS tertinggi yaitu dengan Total Rp 707.650.000 di karenakan mayoritas selain menjalankan usaha KUPS Madu kita juga memiliki usaha lain yang menunjang perekonomian kelompok KUPS di Petak Puti. Pendapatan secara garis besar bisa digolongkan menjadi gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lain. Gaji dan upah merupakan imbalan dari pekerjaan yang dilakukan selama sehari, seminggu, maupun sebulan. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan usaha sendiri atau keluarga yang mendapatkan hasil dari produksi dan sudah dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dari perusahaan lain merupakan pendapatan sampingan yang tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti aset yang disewakan, bunga uang, dana penun, maupun sumbangan dari pihak lain.

Kontribusi Pendapatan KUPS Terhadap Total Pendapatan

Berdasarkan sumber pendapatan yang telah di dapatkan dari responden setiap yaitu anggota kelompok KUPS Madu kita sebanyak 17 Anggota. Sedangkan diluar usaha KUPS berupa pertanian, nelayan dan sektor lainnya. Dimana untuk menghitung kontribusi menggunakan rumus sebagai berikut :

Sample perhitungan setiap KUPS
Kontribusi usaha KUPS lebah madu

$$= \frac{8.000.000}{50.000.000} \times 100 = 0,16 \%$$

Data hasil perhitungan keseluruhan kontribusi pendapatan Anggota kelompok KUPS Madu kita dari hasil penjumlah antara pemasukan diluar KUPS dan pemasukan atau penerimaan KUPS tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi pendapatan KUPS Madu kita Terhadap pendapatan Anggota di Desa Patik Puti.

Nama	Penghasilan Non KUPS	Penghasilan KUPS	Total Penghasilan	Kontribusi KUPS %
Hutomo Mandala Putra, S.Pd	50.000.000	8.000.000	58.000.000	0,16
Berkat Hadir, S.Hut	39.200.000	8.000.000	47.200.000	0,20
Bikler Susandi, S.Pd.K	45.000.000	7.000.000	52.000.000	0,16
Christian Amd.Keb	43.500.000	7.000.000	50.500.000	0,16
Yuyus	39.450.000	5.500.000	44.950.000	0,14
Okar	40.000.000	5.000.000	45.000.000	0,13
Atue	42.000.000	5.000.000	47.000.000	0,12
Gatis A.Duyun	33.500.000	5.000.000	38.500.000	0,15
Tampung	40.000.000	5.000.000	45.000.000	0,13
Retiana	51.000.000	4.500.000	55.500.000	0,09
Muliswaty	43.500.000	4.500.000	48.000.000	0,10
Rindui Lestuti	44.000.000	4.500.000	48.500.000	0,10

Nama	Penghasilan Non KUPS	Penghasilan KUPS	Total Penghasilan	Kontribusi KUPS %
Ella Novialayu	40.000.000	4.500.000	44.500.000	0,11
Nanda Welisa	38.750.000	4.500.000	43.250.000	0,12
Peronika Yudia	40.500.000	4.125.000	44.625.000	0,10
Marno	46.500.000	4.125.000	50.625.000	0,09
Sisi Agustin	30.750.000	4.000.000	34.750.000	0,13
Kontribusi Rata-rata	41.626.471	5.236.111	53.178.235	0,13

Sumber : Data primer yang telah di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. Kontribusi pendapatan KUPS Madu kita untuk anggotanya untuk setiap kelompok KUPS dipengaruhi dari hasil pendapatan diluar KUPS masing-masing Anggota dari 17 Anggota kelompok kontribusi rata-rata sebesar 0,13 %, dalam klasifikasi kreteria Kontribusi masuk kedalam penilaian sangat kurang. Pendapatan di KUPS Madu kita sendiri di pengaruhi oleh faktor faktor yang berbeda beda tergantung usaha atau perkembangan usaha namun faktor alam sangat mempengaruhi serta jumlah stup harus lebih banyak lagi agar produksi madu akan lebih bertambah, pemasaran melalui media sosila juga sangat diperlukan.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat

Permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat adalah kurangnya Pelatihan yang di dapatkan mengenai budidaya lebah madu yang dimana kelompok masyarakat masih belum terlalu mengetahui apa saja yang harus dilakukan didalam pengelolaan lebah madu kelulut. Perlu adanya pendampingan kembali seperti pelatihan yang sifatnya lebih terarah kepada masyarakat seperti perlakuan apa saja yang harus dilakukan didalam pengelollan aan lebah madu kelulut. Pemasaran permasalahan ini sering terjadi dimana masyarakat setelah produksi untuk pemasaran sendiri belum terlalu bnayak hanya di sekitar saja dan belum adanya pembeli tetap yang mengakibatkan madu tidak habis terjual.

Perlu adanya juga ada dukungan pemerintah daerah seperti kerjasama Dinas Kehutanan, UPT KPH dengan Pemda, Dinas perdagangan dan Dinas Industri juga dapat diadakanya temu usaha di kalapngan pengusaha yang juga bergerak di bidang madu yang nantinya akan menjadi patner atau bisa menjadi pembeli tetap madu yang nanti

produksi dan tingkat kepercayaan masyarakat di dalam pengelolaan lebah madu makin meningkat karena adanya pasar yang tersedian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Kontribusi Usaha Perhutanan Sosial Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) bahwa untuk pengembangan usaha dilakukan dengan pendampingan diberikan berupa pelatihan atau bimbingan yang dilaksanakan oleh kelompok dan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh UPT KPHL dan direkomendasikan ke BPSKL, pendapatan Anggota dalam KUPS dengan total Rp 98.250.000 dengan jumlah anggota 17 orang. Pendapatan anggota di luar KUPS Madu dengan Total Rp 707.650.000 dikarenakan mayoritas Angota KUPS Madu memiliki usaha dibidang lainnya seperti bertani dan nelayan sebagai pendapatan utama. Kontribusi pendapatan dalam KUPS dari 17 Anggota kelompok kontribusi rata-rata sebesar 0,13 termasuk kategori sangat kurang, serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya Pelatihan yang di dapatkan mengenai budidaya lebah madu yang dimana kelompok masyarakat hanya memanen saja dan untuk penjualan atau pemasaran belum terlalu mengetahui.

Saran

Adanya pendampingan kedepanya didalam produksi dan penjualan, perlunya inovasi didalam pengelolaan agar target pasar lebih

terarah dan dapat menambah ekonomi masyarakat di Desa Petak Puti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, Agustina, Sofyan dan Keumala Fadhiela. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi. *Agrisep* Vol (16) No 1, 2015.
- Kamaliya, I. 2020. Kontribusi Usaha Ternak Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. [Skripsi]. Kalimantan Selatan: Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Kerisna V, Diba F, Wulandari R. S. 2019. Identifikasi Jenis Lebah *Trigona Spp*. Pada Zona Pemanfaatan Hutan Desa Menua Sadap Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal tengkawang*, 9(2), 82–91.
- Putra PAH, Watiniasih NL, & Suartini NM. 2014. Structure And Production Of Stingless Bee *Trigona Spp*. In Cylindrical And Round Nest Types. *Jurnal Biologi*, 18(2), 60–64.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta: Kementerian Kehutanan.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 35 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta: Kementerian Kehutanan.
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Nomor tahun 2016 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Republik Indonesia. 2017. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Desa Petak Puti. Kapuas: Pemerintah Desa Petak Puti
- Republik Indonesia. 1991. Badan Litbang Depdagri RI dan FISIPOL UGM. Pengukuran kemampuan keuangan daerah tingkat II dalam rangka otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Jakarta: Badan Litbang Depdagri RI.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi pembangunan. Proses, Masalah Dan Kebijakan*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta